BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) Istilah sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda syntaxis. Dalam bahasa inggris digunakan istilah syntax. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang mmbicarakanseluk-beluk kata dan morfem. Sedangkan menurut Sutedi (2011:64), istilah Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut tougoron (統語論) atau sintaksisu (シンタクス), yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang unsur-unsur pembentukan kalimat.

Menurut Nitta (1997) dalam Sutedi (2011:64) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksi adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur maknanya. Dengan demikian garapan sintaksis mencakup struktur frase, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainya. Masih menurut Nitta (1997) dalam Sutedi (2011:64) menggolongkan jenis kalimat dalam bahasa jepang ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pada strukturnya (*Kouzou-jou)* dan berdasrkan maknanya *(Imi-jou).* Penggolongan kalimat berdasrkan struktur mengacu pada peranan setiap bagian (fungsi sintaksis) dalam kalimat secara keseluruhan. Adapun penggolongan kalimat berdasarkan pada makna, mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut baik secara semantic maupun pragmatis.

2.2 Semantik

Menurut Aminuddin (1985:15) Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian "studi tentang makna". Sedangkan menurut Sutedi (2011:127) semantik (*imiron)* merupakan salah satu cabang Lingustik (*gengogaku)* yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik anatara lain makna kata (*go no imi),* relasi makna anatara satu kata dengan kata yang lainya (*go no imi kankei),* makna frasa (*ku no imi),* dan makna kalimat *(bun no imi).*

2.2.1 Makna Lesikal dan Makna gramatikal

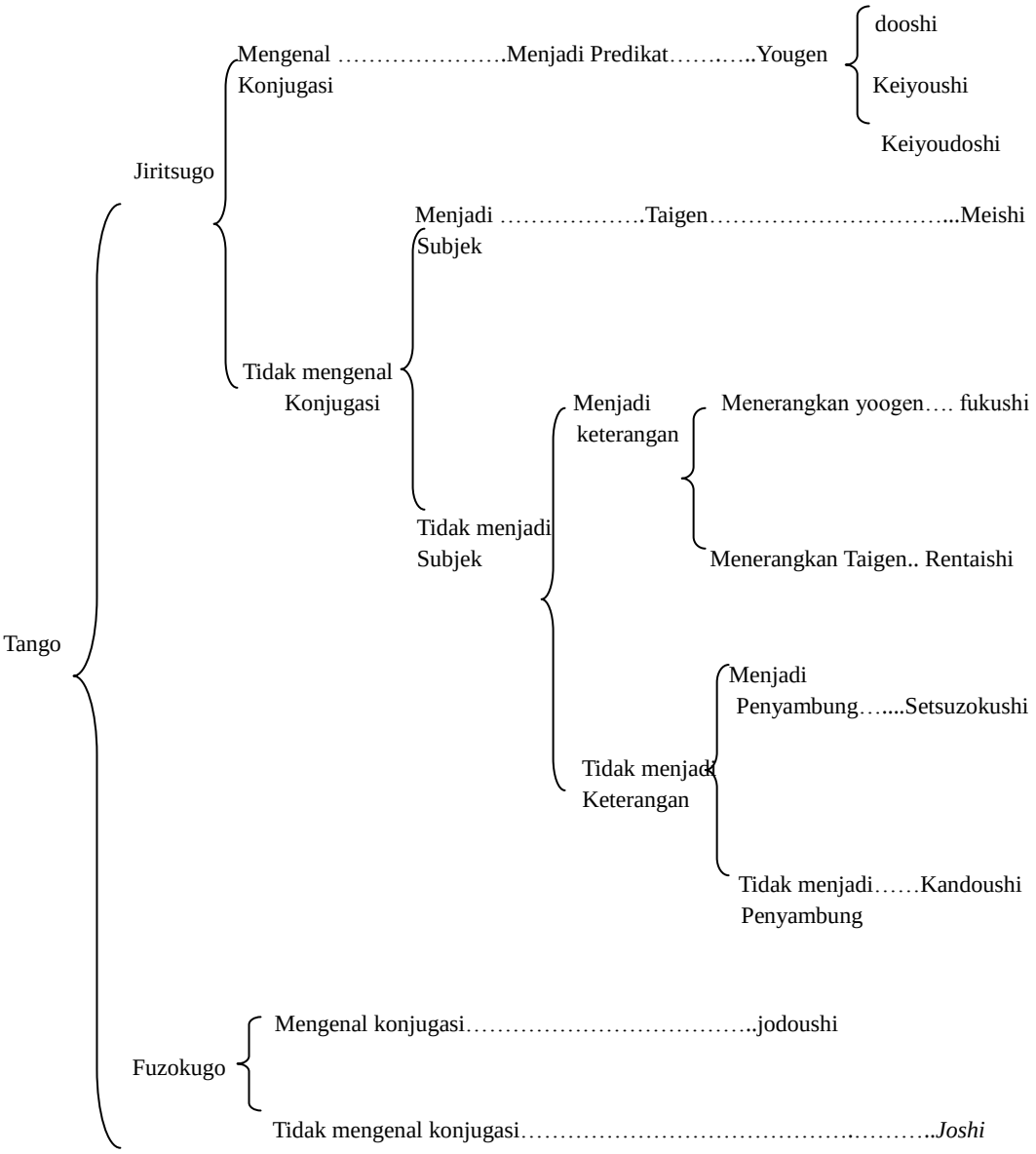
Makna lesikal dalam bahasa Jepang di kenal dengan istilah *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi*. Makna lesika adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa dikatakan sebagai makna asli kata.

Makna gramatikal dalam bahsa Jepang di sebut *bunpouteki-imi* yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Sutedi (2011:131)

Menurut Aristoteles (384-322SM) dalam Ullman(1997:3) yang di kutip oleh Aminuddin (1985:15) makna kata dapat dibedakan antara makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom, serta makna yang hadir akibat terjadinyya hubungan gramatikal.

2.3 Kelas Kata dalam Gramatikal Bahasa Jepang

Menurut Murakami yang dikutip oleh Sudjianto (2009:147) bahwa klasifikasi kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang adalah sebagai berikut:



Menurut gambar diatas Sudjianto (2009:148) menjelaskan bahwa *tango* dibagi menjadi dua bagian yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu*. Seperti *meishi, doushi, i-keiyoushi, keiyoudoshi, fukushi, rentaishi, setsuzokushi dan kandoushi.* Sedangkan *fuzokugo* adalah kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu*. Seperti *Joshi* dan *jodoushi.*

Di dalam kelompok *jiritsugo* ada kata-kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan ada juga yang tidak mengalami perubahan bentuk. Kelompok *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dapat menjadi predikat yang disebut dengan *yougen.* Diantaranya yaitu *doshi, keiyoushi,* dan *keiyoudoshi. Jiritsugo* yang tidak memiliki perubahan bentuk dan dapat menjadi subjek disebut *taigen* yang mencakup satu kelas kata yaitu *meishi*. Sedangkan kelompok *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan diantaranya adalah kata-kata yang tidak dapat menjadi subjek, yang termasuk kelompok ini yaitu *fukushi* (kata yang menerangkan *yougen),* dan *rentaishi* (kata-kata yang menerangkan *taigen*). Kemudian, kata-kata yang menjadi penyambung yaitu *setsuzokushi* dan kata- kata yang tidak menjadi penyambung yaitu *kandoushi.*

Adapun di dalam *fuzokugo* terdapat kata-kata yang mengenal konjugasi yaitu *jodoushi* dan kata-kata yang tidak mengenal konjugasi yaitu *Joshi.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo* yaitu *doushi, keiyoushi, keiyodoushi, meishi, fukushi, rentaishi, setsuzokushi, dan kandoushi* sedangkan sisanya termasuk ke dalam *fuzokugo* yaitu *jodoushi, Joshi*.

2.3.1 *Fukushi*

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subyek, predikat dan pelengkap (*Jidoo Gengo Kenkyuukai,* 1987:92). Matsuoka

(2000:344) dalam Sudjianto (2009:165) menerangkan bahwa f*ukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara.. Namun selain menerangkan verba, ajektiva-i, ajektiva-na, dan adverbia yang lain, *fukushi* juga menerangkan nomina.

Hirai Masao (1989:155-156) dalam Sudjianto (2009:166) mengkasifikasikan *fukushi* menjadi tiga macam yaitu j*ootai fukushi, teido o arawasu fukushi, dan nobekata o shuushoku suru fukushi.* Hampir sama dengan pendapat-pendapat tersebut, masih dalam Sudjianto (2009:166-168) Terada Takanao (1984:116-117) membagi *fukushi* menjadi tiga macam, sebagai berikut :

1) *Jootai no Fukushi*

Jootai no fukushi berfungsi terutama meneangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya, misalnya :

*"**Shikkari** (to) nigiru", "**Yukkuri** (to) aruku", "**Hakkiri** (to) mieru", dan "**Sotto** chikazuku".*

2) *Teido no Fukushi*

Teido no fukushi berfungsi terutama menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan *yoogen* (verba, ajektiva-i, ajektiva-na) yang ada pada bagian berikutnya, misalnya : *"**Shukoshi** samui", "**Taihen** shinsetsu da", "**Kanari** takai", dan "**Ikubun** rakau ni natta". Fukushi* lain yang termasuk *jenis ini adalah isso, hotondo, chotto,* dan sebagainya. Didalam *fukushi* jenis ini, selain terdapat *fukushi* yang menerangkan *yoogen,* terdapat juga *fukushi* yang menerangkan adverbial dan nomina, misalnya : *"**Kanari** hakkiri mieu",*

*"**Motto** shikkari yare", "**Sukoshi** migi no hoo da", "**Zutto** izen no koto da".*

3) Chinjutsu no Fukushi

Chinjutsu no fukushi adalah fukushi yang memerlukan cara pengucapan khusus, disebut juga *jujutsu no fukushi atau koo'o no fukushi*, misalnya : *"**Kesshite** makenai", "**Tottemo** ma ni awanai", "**Tatoe** ame ga futtemo dekakeru". Fukushi l*ain yang termasuk jenis ini adalah *shukoshimo, chittomo, zehi, sazo, tabun, choodo, atakamo, sanagara, yomoya, maze* dan sebagainya.

2.3.2 *Setsuzoku Joshi*

Setsuzoku Joshi adalah *Joshi* yang dipakai setelah *yoogen (dooshi, i-keiyoushi, na-keiyoushi)* atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, kereomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni, dan node.* Sudjianto (2009:181-182)

2.3.3 *Keishikimeishi*

Keishiki meishi, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya : *koto, tame, wake, hazu, mama, toori* dan lain-lain. Sudjianto (2009:160)

2.4 Amari, Bakarini dan *Sei*

2.4.1 Amari

2.4.1.1 Fungsi *Amari*

Yuriko (1998:11-12), menerangkan tentang fungsi *amari* yang diantaranya :

a. 「後ろに否定の表現を伴って、程度が高くないことをあらわす。」

Ushiro ni hitei no hyougen o tomonatte, teido ga takakunai koto o arawasu.

"*Menyatakan* tingkat/derajat yang tidak tinggi (sedikit), dibelakangnya diikuti oleh (kata/kalimat) penyangkalan/negatif"

Contoh :

(7) 「けさはあまりごはんを食べなかった。」

Kesa wa amari gohan o tabenakatta.

"Tadi pagi saya makan sedikit"

b. 「形容詞や動詞の表す程度が常識から考えて激しすぎることを表す。非難・マイナスの気持ちを表すことが多い。」

Keiyoushi ya doushi no arawasu teido ga jyoushiki kara kangaete hageshi sugiru koto o arawasu.

"Menyatakan tingkat adjektiva atau kata kerja yang bila dipikirkan dengan akal sehat adalah sesuatu hal yang sangat/ekstrem."

Contoh :

(8) 「ここのカレーはあまりにまずくて、とても食べられたものではない。」

Koko no kare wa amari mazukute, totemo taberareta mono dewanai.

"Kare di restoran ini sangat tidak enak, tidak layak untuk dimakan.

c. 「程度が高い過ぎるために」

Teido ga takai sugiru tameni

"Karena keadaan yang sangat tinggi/intens"

Contoh :

(9) 「あまりの驚きに声も出なかった。」

Amari no odoroki ni koe mo denakatta.

"Karena sangat terkejut sampai-sampai tidak satu kata pun terucap."

d. 「程度が高すぎることを述べる。」

Teido ga takasugiru koto o noberu.

"Menyatakaan keadaan yang terlalu tinggi"

Contoh :

(10) 「あまりに安いとかえって心配だ。」

Amari ni yasui to kaette shinpai da.

"(kalau) Terlalu murah, sebaliknya jadi khawatir."

e. 「感情や状態を表す名詞や動詞に付いて、その程度が極端であることを表し、後半ではそのために起こってしまった良くない結果を述べる。」

Kanjyou ya jyoutai o arawasu meishi ya doushi ni tsuite, sono teido ga kyokutan dearu koto o arawashi, kouhan dewa sono tameni okotteshimatta yokunai kekka o noberu.

“Di ikuti dengan kata benda atau kata kerja yang menyatakan perasaan atau keadaan yang menerangkan bahwa keadaan tersebut sangat ekstrem, sesudahnya diikuti dengan kalimat yang menyatakaan hasil yang kurang baik”

Contoh :

(11) 「忙しさのあまり、友達に電話をしなければならないのをずっと忘れていた。」

Isogashisa no amari, tomodachi ni denwa o shinakerebanaranai no o zutto wasureteita.

“Karena sangat sibuknya, jadi lupa harus menelpon teman”

f. 「その数よりもいくらか多いことを表す。」

Sono kazu yori mo ikuraka ooi koto o arawasu.

“Menyatakaan bilangan yang lebih banyak dari apa yang disebutkan”

Contoh :

(12) 「その会の出席者は１００名あまりだった。」

Sono kai ni shussekisha wa 100 mei amari datta.

“Orang yang hadir dalam pertemuan itu ada lebih dari 100 orang”

Selain yang dikemukakan SagawaYuriko, Tomomatsu Etsuko (2007:26-27) menytakan bahwa fungsi *Amari* yaitu :

a. 「「～の程度が極端なので、普通でない状態やよくない結果になる」と言いたい時の表現。」「「～」には感情を表す言葉が来ることが多い。」

(~no teido ga kyokutan na node, fuutsu dewanai jyoutai ya yokunai kekka ni naru) to iitai tokino hyougenn. (~) ni wa kanjyou o arawasu kotoba ga kuru kotoga ooi.

"Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan akibat yang di sebabkan keadaan yang ekstrem/intens yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang tidak biasa atau suatu hal yang tidak baik" "Banyak diikuti oleh kalimat yang menyatakan perasaan"

Contoh :

(13) 「試験の問題は易しかったのに、考えすぎたあまり、間違えてしまった。」

Shikenn no mondai wa yasashikatta noni, kangaeta amari, machigaeteshimatta.

"Meskipun soal-soal ujian (tadi) mudah, tapi karena terlalu dipikiran jadi salah menjawab.

(14) 「夫が突然の事故で亡くなった。彼女は悲しみのあまり心の病になってしまった。」

Otto ga totsuzen no jiko de nakunatta. Kanojyo wa kanashimi no amari kokoro no yamai ni natteshimatta.

"Suaminya meninggal karena kecalakaan. Karena sangat sedih dia menjadi stress.

b. 「程度が極端なので」「それが原因で普通ではない結果になる」

Teido ga kyokutan na node. Sorega genin de fuutsu dewanai kekka ni naru

“Karena tingkat/drajat yang ekstrem” “Hal (ekstrem) itu adalah penyebab, hasilnya adalah sesuatu yang tidak biasa atau diluar dugaan”

Contoh :

(15) 「今の私の仕事はきつい。あまりの大変さに時々会社を辞めたくなる。」

Ima no watashi no shigoto wa kitsui. Amari no taihensa ni tokidoki kaisha o yametakunaru.

“Pekerjaan ku saat ini sanagt berat. Karena saking beratnya terkadang ingin berhenti bekerja.”

Lalu Kindaichi (1994:40) menerangkan bahwa fungsi *Amari* adalah sebagai berikut :

a. 「あまったもの・残り」

Amatta mono/nokori

“Barang yang bersisa / Sisa”

Contoh :

(16) 「あまりが出る。」

Amari ga deru.

“Menghasilkan sisa”

b. 「程度がひどいようす。」

Teido ga hidoi yousu.

“Menyatakaan tingkat/drajat yang amat sangat”

Contoh :

(17) 「あまりのひどさに驚いた。」

Amari no hidosa ni odoroita.

“Terkejut karena kekasaranya”

c. 「普通の程度をひどく起しているようす。」

Futsuu no teido o hidoku okoshiteiru yousu.

“Menyatakan tingkat/derajat yang biasa menjadi ekstrim ”

Contoh :

(18) 「これではあまりに（も）惨めだ。」

Kore dewa amarini (mo) mijimeda.

“Dengan begini (menjadi) sangat menyedihkan.”

d. 「感情などがはなはだしく高まった結果。」

Kanjyou nado ga hanahadashiku takamattakekka.

“Menyatakan hasil dari perasaan yang tinggi”

Contoh :

(19) 「びっくりしたあまり～」

Bikkuri shita amari~

“Karena skaing terkejutnya~”

e. 「たいして・それほど」

Taishite/sorehodo

“Sangat/kira-kira”

Contoh :

(20) 「あまり好きじゃない。」

Amari sukijyanai.

"Tidak begitu suka."

f. 「それより少し多いことを表す。」

Sore yori sukoshi ooi koto o arawasu.

"Menyatakan hal yang sedikit lebih banyak dari suatu hal"

Contoh :

(21) 「一ヶ月あまりのあと。」

Ikkagetsu amari no ato

"Satu bulan lebih setelahnya"

2.4.2 Bakarini

2.4.2.1 Fungsi *Bakarini*

Yuriko (1998:11-12), menerangkan tentang fungsi *bakarini* yang diantaranya :

a. 「まさにその事のせいでという意味。後ろには、その結果悪い状態とどまったり悪い出来事が生じたりするという内容が続く。」

Masani sono koto no sei de toiu imi. Ushiro niwa, sono kekka warui jyotai todomattari warui dekiggoto ga shoujitari suru toiu naiyou ga tsuduku.

“Menyatakan hal yang pasti karena hal itu. Diikuti dengan kalimat yang mengandung makna hasil yang buruk atau menghasilkan sesuatu yang buruk”

Contoh :

(22) 「働きがないばかりに、妻に馬鹿にされている。」

Hataraki ga nai bakarini, tsuma ni bakani sareteru.

“Karena tidak mempunyai pekerjaan, (saya) tidak dihargai sama istri.

(23) 「二人は好き合っているのだが、親同士の中が悪いばかりに、いまだに結婚できずにいる。」

Futari wa sukiatteiru no da ga, oya doushi no naka ga warui bakarini, imadani kekkon dekizuni iru

“Mereka berpacaran, tetapi karena hubungan kedua orang tua mereka tidak baik, sampai sekarang pun mereka tidak menikah.”

b. 「「どうしてもしたい」あるいは「したくない」のでという意味。後ろには、そのために苦労もいとわない、したくないこともあえてするという内容が続く。」

(Doushite mo shitai) arui wa (Shitakunai) node toiu imi. Ushironiwa, sono tame ni kurou mo itowanai, shitakunai koto mo aete suru toiu nayou ga tsuduku.

“Bermakna Karena (Bagaimanapun ingin) atau (tidak ingin). Diikuti dengan kalimat yang menyatakan keadaan yang sebenarnya tidak ingin

melakukan suatu hal tetapi terpaksa melakukanya”

Contoh :

(24) 「嫌われたくないばかりに、心にもないお世辞を言ってしまった。」

Kirawaretakunai bakarini, kokoro nimo nai oseji o itteshimatta.

“Karena saking tidak ingin dibenci, sampai-sampai terucap kata sanjungan yang sebenarnya tidak ada di dalam hati.”

(25) 「わずかなお金がほしいばかりに、人を殺すなんて、ばかげたことだろう。」

Wazukana okane ga hoshii bakarini, hito o korosu nante, bakageta koto darou.

“Membunuh orang hanya karena menginginkan uang yang sedikit adalah hal yang bodoh kan?”

Kemudian Etsuko (2007:344) menytakan bahwa fungsi *Bakarini* yaitu :

a. 「「～だけが原因で、…という予想外の悪い結果となった」と言うときに使う。「「….」には悪い結果の文が来る。」

(~dake ga gennin de,…… toiu yosougai no warui kekka to natta) toiu tokini tsukau. (…….) ni wa warui kekka no bun ga kuru.

“Digunakan ketika ingini menyatakan “Penyebabnya hanya dengan suatu hal,… akibatnya adalah suatu yang diluar dugaan/hal yang buruk” “(…..) diikuti kalimat yang menyatakan hasil yang buruk.”

Contoh :

(26) 「うっかり生水を飲んだばかりに、おなかを悪くしてしまった。」

Ukkari namamizu o nonda bakarini, onaka o warukushiteshimatta.

“Karena tidak sengaja meminum air mentah, menjadi sakit perut”

b. 「話者の後悔の気持ちや残念な気持ちを表すことが多い。」

Washa no koukai no kimochi ya zannenna kimochi wo arawasu kotoga ooi.

“Banyak menyatakan perasaan penyesalan dari pembicaranya”

Contoh :

(27) 「パスポートを取りに行ったが、はんこを忘れたばかりに、今日はもらえなかった。」

Pasupooto o torini ittaga, hanko o wasureta bakarini, kyou wa moraenakatta.

“Hari ini pergi untuk mengambil passport, tetapi karena lupa membawa cap, passport tidak bisa diambil.”

c. 「したくないことをあえてやったという意味。」

Shitakunai koto o aete yatta toiu imi.

“Menyatakan hal yang tidak ingin dilakukan.”

Contoh :

(28) 「彼は子供の命を助けたいばかりに、薬を買うお金を盗んだそうだ。」

Kare wa kodomo no inochi o tasuketai bakarini, kusuri o okane o nusunda souda.

"Karena ingin menyelamatkan nyawa anaknya, sampai-sampai di mencuri uang untuk membeli obat."

Kindaichi (1994:1041), menjelaskan bahwa fungsi *Bakarini* adalah :

a. 「原因・理由を限定的に示す。ただそれだけが原因で。ただその程度の原因で。」

Genin/riyuu o gennteiteki ni shimesu. Tada sore dake ga genin de. Tada sono teido no genin de.

"Menunjukan hanya dengan alasan atau penyebab yang sepele. Hanya karena itu saja. Hanya dengan alasan yang sepele."

Contoh :

(29) 「軽口をたたいたばかりに嫌われた。」

Karuguchi o tataita bakarini kirawarera.

"Hanya karena mengatakan hal yang sepele, dibenci."

(30) 「欠席したばかりに仲間外れにされた。」

Kesseki shita bakarini bakama hazureni sareta.

"Karena tidak hadir, pertemanan menjadi renggang."

Lalu Matsumura (2008) menerngakan bahwa fungsi *Bakarini* yaitu :

a. 「ある原因・理由では考えもしなかった悪い結果になることを表す。」

Aru genin/riyuu dewa kangaemoshinakatta warui kekka ni naru koto o arawasu.

"Menyatakan akibat atau alasan yang menghasilkan hal yang tidak baik yang tidak di perkirakan sebelumnya."

Contoh :

(31) 「ちょっと無理したばかりに、入院するはめになった。」

Chotto muri shita bakarini, nyuuin suru hameninatta.

"Karena sedikit dipaksakan, akhirnya masuk rumah sakit."

(32) 「わずかな金を惜しんだばかりに、とりかえかしのつかないことになった。」

Wazukana okane o oshinda bakarini, torikaeshi no tsukanai koto ni natta.

"Hanya karena tidak ingin kehilangan uang yang sedikit, (dia) tidak mengembalikan uang yang dipinjam."

Hampir sama dengan pendapat Etsuko dan Yuriko, Konishi Tomoshichi (2006) menerngakan bahwa fungsi *Bakarini* yaitu :

a. 「そのことだけが原因で、の意を表す。」

Sono koto dake ga genin de, no i o arawasu.

"Menyatakan karena hanya dengan penyebab itu saja."

Contoh :

(33) 「知らせたばかりによけいに心配をかけた。」

Shiraseta bakarini yokei ni shinpai o kaketa.

"Hanya karena (mendapatkan) pemberitahuan, menjadi hawatir."

(34) 「手を貸したばかりにかえって混乱した。」

Te o kashita bakarini kaette konran shita.

“Hanya karena membantu, sebaliknya menjadi hal yang ribet.”

2.4.3 Sei

2.4.3.1 Fungsi *Sei*

Yuriko (1998:11-12), menerangkan tentang fungsi *sei* yang diantaranya :

a. 「よくないことが生じたことの原因や責任の所在を表すのに用いる。」

Yokunai koto ga shoujita koto no genin ya sekinin no shozai o arawasu noni mochiiru.

“Digunakan untuk menyatakan penyebab atau (orang) yang bertanggung jawab atas kejadian yang mengakibatkan suatu hal yang buruk”

Contoh :

(35) 「わがままな母親のせいで、彼女は結婚が遅れた。」

Wagamama na hahaoya no seide, kanojyo wa kekkon ga okureta.

“Karena keegoisan Ibunya, dia menjadi telat menikah.”

(36) 「とうとう事業に失敗した。しかし誰のせいでもない、責任はこの私にある。」

Toutou jigyou ni shippai shita. Shikashi dareno sei demonai, sekinin wa kono watashi ni aru.

“Akhirnya proyek ini gagal. Tetapi, ini bukan karena siapa pun, tanggung jawab ada di diri saya.”

b. 「よくない結果が起こったことの責任を一方的の決めつけることをあらわす。」

Yokunai kekka ga okotta koto no sekinin o ippouteki no kimetsukeru koto o arawasu.

“Menyatakan untuk menuduh (orang lain) bertanggung jawab atas suatu hal yang buruk.”

Contoh :

(37) A : 「あっ、あめ。君が今日は降らないっていうから、かさ持ってこなかったのに。」

B : 「私のせいにしないでよ。」

A : *Aa, ame. Kimi ga kyou wa franai tte iu kara, kasa motte konakatta noni.*

B : *Watashi no sei ni shinai de yo.*

A : “Yah, hujan. Karena kamu bilang hari ini ga akan turun hujan, akhirnya aku ga bawa payung.

B : Jangan salahkan saya!

c. 「原因、理由を表す言い方。“はっきりはいえないがこれの理由で”と言う意味。」

Genin, riyuu oo arawasu iikata. “hakkiri wa ienai ga kore no riyuu de” toiu imi.

“Untuk mengungkapkan sebab, alasan”. “Untuk menyatakan hal tidak bisa dikatakan dengan pasti tetepi ini adalah alasanya.”

Contoh :

(38) 「歳のせいか、このごろ疲れやすい。」

Toshi no seika, kono goro tsukare yasui.

"Apakah karena sudah tua, akhir-akhir ini mudah capek."

Kemudian Etsuko (2007:115), menytakan bahwa fungsi *Sei* yaitu :

a. 「～が原因で、…..という悪い結果となった。」

~ga genin de, …… toiu warui kekka to natta.

"~ adalah penyebanya, …… menyebabkan hal yang tidak baik."

Contoh :

(39) 「林さんが急に休んだせいで、今日は 3 時間も残業しなければならない。」

Hayashi san ga kyuuni yasunda seide, kyou wa 3jikan mo zangyou shinakerebanaranai.

*"*Karena Hayaashi tiba-tiba tidak masuk kantor, hari ini harus lembur sampei 3 jam."

b. 「それだけが原因かどうかわからない。」

Sore ga genin kadouka wakaranai.

"Apakah itu penyebabnya tidak pasti."

Contoh :

(40) 「タンさんは最近からだの具合が悪いと聞いているが、気のせいか、顔色が悪く見える。」

Tan san wa saikin karada no guai ga warui to kiiteiru ga, ki no seika, kaoiro ga waruku mieru.

*"*Saya mendapat kabar bahawa Tan akhir-akhir ini keadaanya kurang baik, apakah hanya karena sugesti, mukanya terlihat pucat."

Kindaichi (1994:691), menjelaskan bahwa fungsi *Sei* adalah sebgai berikut :

a. 「上の言葉を受けて、それがある物事を引き起こした原因・理由であることを表す話。」

Ue no kotoba o ukete, sorega aru monogoto o hiki okoshita genin/riyuu dearu koto o arawasu hanashi.

"Diikuti oleh kalimat sbelumnya, hal itu adalah penyebab suatu kejadian/peristiwa."

Contoh :

(41) 「気のせいか顔色が悪い。」

Ki no sei ka kao iro ga warui.

"Apakah hanya karena sugesti, mukanya terlihat pucat."

Lalu menurut Izuhara (1998:160-161), menjelaskan bahwa fungsi *Sei* adalah sebagai berikut:

a. 「マイナスの結果を招いた理由・原因。」

Mainasu no kekka o maneita riyuu/genin.

"Alasan atau penyebab yang menyebabkan hasil yang negatif."

Contoh :

(42) 「あの先生のせいで、単位が足りなくなって落第した。」

Ano sensei no seide, tani ga tarinakute rakudai shita.

*"*Karena guru itu, aku dikeluarkan dari sekolah karena nilai (pelajaranya) kecil."

Hampir sama dengan pendapat Kindaichi, Matsumura (2008) dan Konishi Tomoshichi (2006) menjelaskan bahwa fungsi *Sei* adalah sebagai berikut :

a. 「上の言葉を受けて、それが原因・理由であることを表す。」

Ue no kotoba o ukete, sore ga genin/riyuu de aru koto o arawasu.

"Diikuti oleh kalimat sbelumnya, hal itu adalah penyebab suatu."

Contoh :

(43) 「年のせいか疲れやすい。」

Toshi no seika tsukare yasui.

"Apakah karena sudah tua, menjadi cepat cape."

b. 「それが原因・理由となっていることを表す。」

Sorega genin/riyuu to natteiru koto o arawasu.

"Menyatakan bahwa hal itu adalah alasan atau penyebab."

Contoh :

(44) 「失敗を人のせいにするな。」

Shippai o hito no sei ni suruna.

"Jangan salahkan orang lain atas kegagalan."

(45) 「酒が入っているせいか声が大きい。」

Sake ga haitteiru seika koe ga ookii.

“Apakah karena sedang minum *sake*, (dia) suara bicaranya lantang.”